

## Peran Kewarganegaraan dalam Pembangunan Negara yang Berkelanjutan

Joshua Hery Chritian Gultom<sup>1</sup> Rizal Sanusi Hasibuan<sup>2</sup> Ester Senov Simanjuntak<sup>3</sup> Putri Juliani Tarigan<sup>4</sup> Sri Yunita<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email:

### Abstrak

Keterlibatan warga negara merupakan gambaran peran aktif warga negara berpartisipasi dalam kehidupan guna terciptanya perubahan pada masyarakat sebagai usaha memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kepustakaan dimana, Metode penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menelaah berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peran krusial dalam pembangunan negara yang berkelanjutan. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan negara yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan warga negara yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Dengan mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan partisipasi sipil, pembentukan karakter warga negara, serta memenuhi tiga aspek penting (pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter).

**Kata Kunci:** Peran Kewarganegaraan, Pembangunan Negara, Berkelanjutan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Keterlibatan warga negara merupakan gambaran peran aktif warga negara berpartisipasi dalam kehidupan guna terciptanya perubahan pada masyarakat sebagai usaha memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Keterlibatan warga negara dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah sumber daya dan menumbuhkan tata kelola untuk sumber daya yang ekstraktif (Poncian, 2020). Keterlibatan warga negara yang secara sadar dilakukan untuk menjadikan keadaan di masyarakat menjadi lebih baik salah satunya dengan terlibat pada suatu pembangunan (Wadu et al., 2020). Pembangunan dapat disebut sebagai kegiatan dan program yang dalam hal ini dilakukan pemerintah maupun masyarakat dengan bersama-sama agar dapat menunjang kesejahteraan sosial. Pembangunan berkelanjutan merupakan strategi yang dapat menggerakkan pada perubahan bahkan kekuatan baru untuk kehidupan warga negara yang makmur. Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk mempermudah perencanaan dan mengelola lingkungan. Pembangunan yang didalamnya melibatkan masyarakat adalah bentuk pembangunan yang masyarakatnya mempunyai peluang besar dan dapat ikut terlibat di dalam pembangunan salah satunya dalam bidang digitalisasi.

Pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan sangat penting diketahui oleh masyarakat agar masyarakat mau ikut berperan aktif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian yang sebelumnya strategi pembangunan berkelanjutan jika diambil dari arti yang luas bertujuan agar dapat meningkatkan keharmonisan antara manusia maupun manusia dengan alam. Peneliti lain menjelaskan strategi pembangunan adalah usaha meningkatkan kelancaran seluruh pembangunan tak terkecuali hasil yang diperoleh dalam pembuatan strategi

pembangunan yang terencana dan yang paling penting kekuatan yang dimiliki masyarakat (Hale et al., 2021). Berbicara mengenai pembangunan, di era modern, saat ini pembangunan berkembang dengan sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial maupun berbagai aspek lain yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Namun pembangunan saat ini belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, pembangunan saat ini cenderung lebih mementingkan keuntungan ekonomi tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar, untuk itu demi mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan dibutuhkan pertimbangan terhadap aspek lingkungan.

Keterlibatan Warga Negara dibentuk dari kesadaran individu serta partisipasi langsung dari Warga Negara itu sendiri. Kesadaran Warga Negara yang dimaksudkan adalah Warga Negara ikut terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat sekitar namun tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain, sehingga dalam pelaksanaannya didasarkan pada dorongan dari individu itu sendiri. Perlu adanya penguatan untuk memacu setiap individu maupun kelompok untuk ikut terlibat didalamnya. Keterlibatan Warga Negara diartikan sebagai tindakan individu dalam suatu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi untuk menunjang keberhasilan suatu tujuan. Diperlukan kesadaran dalam diri tiap individu agar keterlibatan Warga Negara dapat menjawab kebutuhan serta tercapainya suatu tujuan. Agar tujuan tercapai dibutuhkan penguatan guna menumbuhkan kesadaran Warga Negara untuk ikut terlibat langsung termasuk terlibat dalam suatu pembangunan. Keterlibatan Warga Negara dibentuk dari kesadaran individu serta partisipasi langsung dari Warga Negara itu sendiri. Kesadaran Warga Negara yang dimaksudkan adalah Warga Negara ikut terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat sekitar namun tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain, sehingga dalam pelaksanaannya didasarkan pada dorongan dari individu itu sendiri. Perlu adanya penguatan untuk memacu setiap individu maupun kelompok untuk ikut terlibat didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan keterlibatan Warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan masih kurang, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam program ini.

## **Kajian Teori**

### **Defenisi Kewarganegaraan**

Warga negara adalah penduduk sebuah negara atau bangsa yang berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu. Warga negara yaitu orang-orang sebagai bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur negara, yang mempunyai hubungan yang tidak terputus dengan tanah airnya, dengan UUD negaranya, sekalipun yang bersangkutan berada di luar negeri, selama yang bersangkutan tidak memutuskan hubungannya atau terikat oleh ketentuan hukum internasional. Penduduk yang bukan warga negara (WNA) hubungannya dengan negara yang dialaminya hanyalah selama yang bersangkutan bertempat tinggal dalam wilayah negara tersebut. (Silfiana & Samsuri, 2019) Kewarganegaraan merupakan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjalankan tanggung jawab sebagai individu yang peduli pada negara, sesama dan diri sendiri (Broom, 2017). Tujuan dari penelitian memfokuskan kepada partisipasi warga negara dalam melibatkan seluruh elemen yang ada sehingga proses pelaksanaan cepat selesai dengan baik (Bukša dkk. 2015). Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang memberikan ruang bebas kepada siapa pun untuk mengamati dan mencari pengetahuan baru sebagai pedoman untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas (Werquin, 2010). Selain itu pendidikan non-formal berusaha memberikan pengetahuan kepada bidang-bidang yang ada dalam masyarakat, serta memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial (Singh, 2015).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang membentuk warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab, tidak hanya di ranah formal, tetapi juga non-formal (Fauziah, Maksun, dan Bermawi, 2016). Pendidikan ini bertujuan untuk membangun warga negara yang memahami hak dan kewajibannya dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun, kurangnya pemahaman warga tentang pendidikan kewarganegaraan di luar sekolah menyebabkan penerapannya hanya terbatas di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekitar warga, yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab, sehingga bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari tiga komponen: Civic Knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), Civic Skill (keterampilan kewarganegaraan), dan Civic Disposition (watak kewarganegaraan) (Karliani, 2014). Untuk memperkuat kepedulian terhadap lingkungan, prosesnya dimulai dari pengetahuan dasar, kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata berupa keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk watak, yang pada akhirnya menjadi sikap atau kebiasaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Kewarganegaraan melalui program Go Green dilakukan melalui sosialisasi dan workshop oleh Dinas Lingkungan Hidup, memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan meningkatkan keterampilan warga melalui pelatihan daur ulang sampah, pembuatan pupuk kompos, dan menanam. Diharapkan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh warga dapat mengubah kebiasaan atau perilaku mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Keterlibatan warga negara merupakan kunci dalam membangun negara yang baik. Warga negara yang bertanggung jawab berperan aktif dalam kehidupan bernegara, membantu pemerintah dalam membuat kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan rakyat. Keterlibatan warga negara sangat penting dalam proses pembangunan, terutama pembangunan di tingkat masyarakat yang berfokus pada lingkungan sekitar. Melibatkan warga di daerah perkotaan relatif lebih mudah, sehingga Baskomas menghadapi tantangan dalam melibatkan warga di daerah pedesaan. Keterlibatan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab merupakan kunci keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan rakyat (Wadu et al., 2020).

### **Defenisi Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan merupakan project into being dan sebagai manusia yang senantiasa mengalami perkembangan pola pikir, sejarah yang kita wariskan nantinya harus menunjukkan peningkatan orientasi nilai-nilai yang semakin menghargai kemanusiaan serta menunjukkan kualitas peradaban yang tinggi. Pembangunan idealnya bukan hanya mentransformasi ekonomi demi kesejahteraan, melainkan juga mentransformasi kehidupan bangsa menjadi bermoral, beradab, adil serta menjaga harmoni dengan sesama dan lingkungan. Sehingga pada akhirnya terbentuklah bangsa penghayat Pancasila yang pikiran dan perbuatannya mencerminkan Pancasila dan berkolaborasi dengan masyarakat di belahan bumi manapun untuk mewujudkan nilai-nilai kosmopolitan. Di sinilah pentingnya konstruksi sosial baik di level individu, nasional maupun global untuk bekerja membangun proxy peace.

Pembangunan yang memaksimalkan keuntungan dari sumber daya alam dan manusia dikenal sebagai pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut Lawalata (2013), pertumbuhan ekonomi berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang dan memberi mereka kesempatan untuk hidup lebih baik. Manusia berhak atas kehidupan yang sehat dan produktif dalam konteks ini karena merekalah yang menjadi fokus pembangunan ekonomi berkelanjutan. Namun, hak atas pembangunan ekonomi berkelanjutan

juga harus menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan generasi sekarang dan generasi mendatang (Wibisana, 2013). Dilihat dari permasalahan diatas angka kemiskinan lebih tertuju pada ekonomi masyarakat yang sangat rendah, maka perlu adanya pembangunan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena ketiganya menimbulkan hubungan sebab-akibat. Aspek yang satu akan mengakibatkan aspek yang lainnya terpengaruh. Hubungan antara ekonomi dan sosial diharapkan dapat menciptakan hubungan yang adil (equitable). Hubungan antara ekonomi dan lingkungan diharapkan dapat terus berjalan (viable). Sedangkan hubungan antara sosial dan lingkungan bertujuan agar dapat terus bertahan (bearable). Ketiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan akan menciptakan kondisi berkelanjutan (sustainable).

Di era milenium, pembangunan berkelanjutan tidak lagi dipandang sebagai kewajiban nasional melainkan masalah global dimana semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang ikut bertanggungjawab dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat masyarakat global saat ini masih dihadapkan dengan permasalahan yang sama yakni peperangan dan kemiskinan. Secara keseluruhan jumlah korban yang meninggal secara langsung akibat perang (war-related violence) secara berturut-turut selama Perang Dingin dari tahun 1950-an sebanyak 250 juta jiwa, tahun 1970-an sebanyak 100 juta jiwa dan pada tahun 2016 berada di bawah angka 50 juta jiwa (Conflict Trends, 2018). Pembangunan berkelanjutan membutuhkan kolaborasi yang erat dengan pemerintah, warga sekitar, dan aparat desa setempat agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah-masalah di masyarakat secara bertahap melalui pembangunan berkelanjutan. Ormas Baskomas, melalui program pembangunan berkelanjutan, bertujuan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami masalah dalam pengelolaan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Jika masalah lingkungan tidak ditangani, akan berdampak buruk pada pencemaran alam dan lingkungan sekitar (Hülsmann, 2018).

### **Peran Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan**

Peran warga negara adalah inisiatif dari diri bagaimana melihat keadaan dalam negara melakukan kegiatan bakti sosial, pembangunan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, dan upaya apa yang akan dilakukan untuk membantu pemerintah menyelesaikan kegiatan tersebut, serta membutuhkan partisipasi warga tanpa diberi biaya apapun (Brinkerhoff dkk., 2007). Partisipasi warga negara mengikuti kegiatan peduli lingkungan merupakan panggilan dalam diri untuk ikut menjaga alam serta menanam anakan pohon dan mengikuti pelatihan di workshop integrated farming menuju ketahanan pangan dan ekonomi. Bentuk keterlibatan warga negara ialah selalu menjaga lingkungan dari keserakahan manusia, menanam pohon, membuat bak ikan bersama Ormas Baskomas dan mengikuti diklat bela negara yang di selenggarakan tiap tahun oleh Baskomas. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan warga negara tidak ada unsur paksaan dari siapapun akan tetapi hasil inisiatif sendiri. Keterlibatan Warga Negara dibentuk dari kesadaran individu serta partisipasi langsung dari Warga Negara itu sendiri (Himawan, Kartono, dan Supriyadi 2013). Kesadaran Warga Negara yang dimaksudkan adalah Warga Negara ikut terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat sekitar namun tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain, sehingga dalam pelaksanaannya didasarkan pada dorongan dari individu itu sendiri (Gusmadi, 2018). Perlu adanya penguatan untuk memacu setiap individu maupun kelompok untuk ikut terlibat didalamnya diperlukan dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan

(Fitriansah, 2012). Dengan adanya keterlibatan Warga Negara tujuan pembangunan berkelanjutan akan berjalan dengan optimal. Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan melalui program tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan warga didalamnya. Pembangunan berkelanjutan melalui program tidak cukup jika sebatas memiliki pengetahuan saja namun juga butuh tindakan nyata berupa keterlibatan guna mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, maka dari itu dibutuhkan berbagai upaya untuk mendorong warga agar mau ikut terlibat dengan melakukan tindakan nyata bukan sebatas memiliki pengetahuan namun juga mampu menerapkannya. Penguatan keterlibatan Warga Negara merupakan bagian penting yang dapat dilakukan untuk mendorong Warga Negara agar ikut terlibat dalam suatu pencapaian tujuan (Mulyawan, 2012). Perlu berbagai upaya guna memberi penguatan untuk menumbuhkan kesadaran warga karena dengan adanya keterlibatan tersebut bisa menjawab kebutuhan dan tercapainya suatu tujuan yang tentunya berguna bagi warga didalamnya. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa penguatan keterlibatan warga Negara melalui dilakukan melalui tahap perencanaan dan pengelolaan lingkungan. Perencanaan serta pengelolaan lingkungan tersebut merupakan upaya yang dilakukan guna memberi penguatan untuk mendorong warga agar ikut terlibat langsung dalam mendukung program tersebut. (Eleonora Bei et al., 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kepustakaan dimana, Metode penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menelaah berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam metode ini, sumber-sumber kepustakaan digunakan untuk memperoleh data penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karya tulis ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, keputusan-keputusan, buku tahunan, ensiklopedi dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya (Mestika, 2017).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kewarganegaraan Dalam Negara**

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peran krusial dalam pembangunan negara yang berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai keterkaitannya:

1. Pembentukan Karakter Bangsa. PKn berfungsi untuk membentuk karakter bangsa dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan rukun, yang merupakan fondasi bagi pembangunan berkelanjutan.
2. Pengembangan Kecapakan Partisipatif. PKn bertujuan untuk membentuk kecapakan partisipatif warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan untuk terlibat dalam proses demokrasi.
3. Pendidikan Demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, sehingga generasi muda dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam sistem politik. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas sosial dan politik yang mendukung pembangunan berkelanjutan.
4. Kesadaran Nasional dan Cinta Tanah Air. PKn menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran nasional di kalangan generasi muda. Kesadaran ini menjadi pendorong bagi individu untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara, serta menjaga keutuhan bangsa

5. Penguatan Nilai-Nilai Kebhinekaan. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, PKn mengajarkan pentingnya menghargai kebhinekaan. Pendidikan ini membantu menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan memahami perbedaan, sehingga mengurangi potensi konflik yang dapat menghambat pembangunan.

### **Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi konsep yang sangat penting dalam konteks pembangunan global. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa pembangunan berkelanjutan bukan hanya tentang meningkatkan kesejahteraan manusia di masa kini, tetapi juga tentang memastikan bahwa kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka tidak terganggu. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga kesejahteraan, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan, memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara adil. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan mendorong partisipasi masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. (Hale et al., 2021) Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, pembangunan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

1. Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya fokus pada angka-angka, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang mencakup memastikan bahwa manfaat pembangunan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.
  - a. Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien: Memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan efisien untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Ini meliputi penggunaan energi terbarukan, pengelolaan udara, dan praktik pertanian berkelanjutan.
  - b. Inovasi dan Teknologi : Mendorong inovasi dalam teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Contoh inovasi ini adalah penggunaan teknologi hijau untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. (Munawaroh, 2024)
2. Sosial
  - a. Keadilan Sosial. Membantah bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan akses yang sama terhadap sumber daya, layanan, dan peluang. Ini termasuk pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Keadilan sosial memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal atau diskriminasi.
  - b. Pemberdayaan Masyarakat. Memberikan kekuatan kepada komunitas lokal untuk terlibat dalam proses pembangunan. Hal ini mencakup pengakuan terhadap hak-hak masyarakat adat dan kelompok rentan lainnya. Pemberdayaan masyarakat memastikan bahwa keputusan pembangunan lebih inklusif dan berkelanjutan.
  - c. Kesehatan dan Kualitas Hidup. Meningkatkan kualitas hidup melalui akses ke layanan kesehatan yang baik, pendidikan, air bersih, sanitasi, dan lingkungan yang sehat. Kesehatan yang baik tidak hanya menjamin kehidupan yang lebih lama, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Meskipun konsep pembangunan berkelanjutan sangat penting, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi:

1. Ketimpangan Ekonomi. Banyak negara masih menghadapi ketimpangan ekonomi yang signifikan, di mana sebagian kecil populasi menguasai sebagian besar sumber daya.
2. Kerusakan Lingkungan. Aktivitas industri yang tidak terkendali telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah, termasuk pencemaran udara, udara, dan tanah.
3. Perubahan Iklim. Perubahan iklim menjadi tantangan global yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia.

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan demi kesejahteraan manusia saat ini dan masa depan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada melalui strategi-strategi yang efektif serta kolaborasi lintas sektor, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang. Melalui kesadaran kolektif dan tindakan nyata dari setiap individu serta institusi, visi pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. Kita harus terus berkomitmen untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan agar generasi masa depan dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan (Hapsoro & Bangun, 2020).

### **Peran Kewarganegaraan dalam Pembangunan Negara yang Berkelanjutan**

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan negara yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan warga negara yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap yang mendukung warga negara menjadi partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kompetensi ini tidak hanya membantu individu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, warga negara dapat berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila. (Syarifah, 2019) Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan sipil yang dinamis, kritis, cerdas, dan demokratis. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat. Dengan keterampilan ini, warga negara dapat memahami, menganalisis, dan menjawab berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara secara tepat, rasional, konsisten, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

Kemudian pendidikan berperan dalam pembentukan karakter warga negara yang beragam. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan jati diri dan moral bangsa. Hal ini mencakup nilai-nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, serta nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup. Selanjutnya pendidikan kewarganegaraan harus memenuhi tiga aspek penting: pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara, seperti hak dan kewajiban sebagai warga negara, pengetahuan tentang struktur dan sistem pemerintahan, serta nilai-nilai universal dalam demokrasi masyarakat. Keterampilan kewarganegaraan (civic skills) meliputi kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial, serta kemampuan untuk mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok untuk melindungi lingkungan. Pembentukan karakter meliputi sikap rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu pendidikan kewarganegaraan dapat membantu

anak bangsa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan politik secara dewasa serta mampu berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang demokratis. Dengan demikian, warga negara dapat menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta demokratis dan berkeadaban.

## KESIMPULAN

Dengan mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan partisipasi sipil, pembentukan karakter warga negara, serta memenuhi tiga aspek penting (pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter), pendidikan kewarganegaraan dapat membantu menciptakan warga negara yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi dan tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eleonora Bei, Engelbertus Kukuh, & Romadhon Romadhon. (2024). Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Program Jalin Matra (Studi Kasus di Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 118–125. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1966>
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12), 447–453. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i12.211>
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88–96.
- Mestika, Z. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munawaroh, A. Q. (2024). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Digitalisasi Pertanian. 4(2), 44–50.
- Silfiana, L., & Samsuri, S. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.48180>
- Syarifah, C. (2019). Pancasila dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Jalan Menuju Masyarakat Kosmopolitan. *kedaulatan Indonesian Perspective*, 4(1), 21–39.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program GO GREEN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8536>